

## PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM PRAKTIK AKUNTANSI DIGITAL PLATFORM DRAIV

### *The Principles of Good Corporate Governance in the Practice of Digital Accounting at Draiv*

Nur Aida<sup>1</sup>, Muhammad Cahyadi<sup>2</sup>, Sitti Zakiah Ma'mun<sup>3</sup>, Muhammad Rifqy Riandy<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Corresponding author: [aida.arza@gmail.com](mailto:aida.arza@gmail.com)

#### INFO ARTIKEL

Volume 1, Edisi 3

Juli -Oktober 2024

148 - 155

E ISSN 304-69668

#### Received Date

26 Oktober 2024

#### Received in Revised

27 Oktober 2024

#### Available Online

30 Oktober 2024

#### Kata Kunci

SIA Digital,  
Transparansi,  
Akuntabilitas,  
Tanggung Jawab,  
Etika Bisnis

#### Keywords

Digital AIS,  
Transparency,  
Accountability,  
Responsibility, Business  
Ethics

#### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian** – Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) dalam praktik akuntansi digital platform draiv.

**Metode** – Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kepustakaan dan observasi lapangan.

**Temuan Penelitian** – Draiv Pangkep menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas melalui sistem informasi akuntansi digital yang akurat, audit berbasis komputer, serta pengelolaan kewajiban keuangan yang tepat. Kemandirian terjamin lewat keputusan objektif, keadilan diwujudkan dengan perlakuan setara kepada mitra, dan integritas data dijaga dengan sistem digital yang aman dan akurat.

**Implikasi Teori dan Kebijakan** – Implikasi menambah pemahaman tentang peran digitalisasi akuntansi dan GCG dalam memperkuat kinerja perusahaan. Implikasi kebijakan mengusulkan adanya regulasi yang mendorong penerapan akuntansi digital sebagai upaya meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam laporan keuangan perusahaan.

**Kebaruan Penelitian** – Penerapan sistem informasi akuntansi digital di Draiv Pangkep meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan keuangan, serta memperkuat prinsip etika bisnis, kemandirian, dan keadilan di antara mitra

#### ABSTRACT

**Research Objectives** – This study aims to understand the implementation of good corporate governance (GCG) principles in accounting practices within the Draiv digital platform.

**Method** - The research utilizes a descriptive qualitative approach, collecting data through literature review and field observation.

**Research Findings** – Draiv Pangkep applies principles of transparency and accountability through an accurate digital accounting information system, computer-based auditing, and proper financial obligation management. Independence is ensured through objective decision-making, fairness is achieved by equitable treatment of partners, and data integrity is maintained through a secure and accurate digital system.

**Theory and Practical Implications** - The implementation of a digital accounting information system at Draiv Pangkep enhances transparency, accountability, and financial management, while strengthening the principles of business ethics, independence, and fairness among partners.

**Novelty** - The novelty of this study lies in the application of a digital accounting information system in Draiv Pangkep, which enhances transparency, accountability, and financial management while reinforcing business ethics principles, independence, and fairness among partners.

## PENDAHULUAN

Dalam era digital yang berkembang pesat, teknologi informasi telah menjadi pendorong utama perubahan di berbagai sektor, termasuk transportasi. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah kemunculan platform ojek online, seperti Draiv, yang telah mengubah paradigma transportasi perkotaan. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara masyarakat bergerak, tetapi juga berdampak signifikan terhadap struktur bisnis, tata kelola perusahaan, serta praktik akuntansi. Perkembangan teknologi digital, khususnya di bidang akuntansi, memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan efisiensi operasional yang lebih tinggi, meningkatkan pengelolaan data keuangan, dan memberikan

wawasan yang lebih mendalam bagi pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, konsep akuntansi digital menjadi pusat perhatian dalam konteks transformasi bisnis menuju era digital.

Namun, meskipun digitalisasi membawa banyak peluang, penelitian terdahulu mengindikasikan adanya kesenjangan dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam konteks digital. Penelitian oleh Rezaee *et al.*, (2001) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam akuntansi berpotensi memperkuat praktik GCG melalui penyediaan data yang lebih akurat dan real-time, namun belum banyak studi yang secara mendalam meneliti bagaimana implementasi prinsip-prinsip GCG ini pada platform transportasi berbasis teknologi digital. Selain itu, penelitian oleh Westerman *et al.*, (2014) menemukan bahwa perusahaan yang berhasil dalam transformasi digital cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik. Namun, masih terbatas penelitian yang mengeksplorasi hubungan langsung antara digitalisasi akuntansi dan penerapan GCG pada perusahaan di sektor transportasi online. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Sutedi (2012) berfokus pada hubungan antara penerapan GCG dan kualitas audit, tetapi belum memberikan perhatian pada bagaimana digitalisasi akuntansi mempengaruhi tata kelola perusahaan di era digital.

Lebih lanjut, penelitian yang berfokus pada perusahaan besar cenderung menitikberatkan pada penerapan GCG di BUMN, tanpa mempertimbangkan dinamika industri yang lebih kecil seperti platform ojek online. Ini menciptakan kesenjangan dalam literatur, di mana masih belum jelas bagaimana platform digital yang lebih kecil dan inovatif mengintegrasikan prinsip-prinsip GCG dalam praktik akuntansi digital mereka. Dalam konteks ini, kritisi terhadap pendekatan empiris yang terlalu berfokus pada perusahaan besar dapat menimbulkan kebutuhan untuk meneliti aplikasi GCG pada perusahaan teknologi kecil seperti Draiv. Sebagai sebuah platform yang didirikan oleh pengusaha lokal, Draiv menghadapi tantangan berbeda, termasuk adopsi teknologi, persaingan yang ketat, dan regulasi yang terus berkembang.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam akuntansi digital di platform ojek online, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana digitalisasi akuntansi, terutama dalam perusahaan berbasis teknologi seperti Draiv, dapat memfasilitasi penerapan GCG yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada platform ojek online Draiv, penelitian ini juga akan mengevaluasi bagaimana GCG diterapkan dalam konteks yang berbeda dari penelitian terdahulu, yang cenderung fokus pada perusahaan besar atau BUMN.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam praktik akuntansi digital di platform transportasi online Draiv dengan fokus pada Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk keterbatasan akses pada data perusahaan yang bersifat terbuka serta potensi bias dari responden yang berperan sebagai pemangku kepentingan internal. Kendati demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait efektivitas penerapan GCG dalam perusahaan berbasis teknologi digital yang lebih kecil, serta memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan tata kelola di era digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan akurat. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana Good Corporate Governance (GCG) diterapkan dalam sistem akuntansi digital pada platform transportasi berbasis digital seperti Draiv. Menurut Creswell (2013), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi makna dari individu atau kelompok dalam konteks masalah sosial. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Shaikh & Wagh (2021), telah menggunakan pendekatan serupa untuk mengeksplorasi penerapan teknologi digital dalam berbagai sektor, sehingga pendekatan ini dinilai cocok untuk menjelaskan dinamika yang terjadi di Draiv terkait penerapan GCG dalam lingkungan yang terdigitalisasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua metode utama, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan

berbagai data melalui literatur, buku, dan artikel jurnal yang relevan dengan topik Good Corporate Governance, akuntansi digital, dan transformasi digital dalam industri transportasi. Literatur tersebut digunakan sebagai dasar teori dalam menganalisis data. Penelitian lapangan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan manajer dan staf yang terlibat dalam pengelolaan GCG dan sistem akuntansi digital di Draiv. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi langsung tentang pengalaman dan persepsi mereka terkait implementasi sistem tersebut. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk memahami bagaimana operasional perusahaan berjalan dalam konteks penerapan teknologi informasi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen perusahaan yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sutedi (2012). Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi diolah melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang menjadi fokus penelitian ini mencakup integrasi teknologi informasi, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan. Misalnya, integrasi teknologi informasi terlihat dari penggunaan sistem akuntansi digital dan audit berbasis komputer, sementara transparansi diukur dari sejauh mana perusahaan menyampaikan informasi yang jelas dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan. Kerangka konseptual ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana penerapan GCG dan akuntansi digital dapat mendukung efisiensi dan akuntabilitas perusahaan dalam operasional sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kita membahas hasil penelitian ini lebih mendalam, penting untuk memahami konteks yang melatarbelakanginya. Dalam era digital yang semakin maju, praktik akuntansi tidak hanya dituntut untuk memenuhi standar keuangan tetapi juga untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG). Penelitian ini berfokus pada Draiv Pangkep, sebuah perusahaan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam praktik akuntansi digitalnya. Dengan mengintegrasikan sistem pelaporan berbasis digital, Draiv Pangkep berkomitmen untuk mencapai transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan dalam pengelolaan keuangan.

### a. Transparansi dalam Praktik Akuntansi Digital

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Draiv Pangkep secara aktif menerapkan prinsip transparansi dalam praktik akuntansi digital melalui pemanfaatan sistem pelaporan berbasis teknologi informasi. Sistem ini memberikan akses kepada mitra pengemudi, mitra kuliner, dan pihak UMKM untuk memantau laporan keuangan mereka secara real-time, akurat, dan transparan. Setiap mitra dapat mengakses data keuangan seperti pendapatan kotor dan bersih, serta riwayat transaksi yang tercatat dalam aplikasi kerja mereka.

Sistem ini mendukung prinsip Good Corporate Governance yang dikemukakan oleh Sutedi (2012), yang menekankan pentingnya keterbukaan informasi yang relevan, akurat, dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Aplikasi "Draiv Merchant" memungkinkan mitra kuliner untuk melihat rincian laporan keuangan harian dan bulanan, sementara mitra pengemudi dapat mengakses pendapatan per-transaksi melalui fitur "Riwayat Order." Selain itu, informasi yang dapat diakses di website Draiv menambah transparansi bagi pemangku kepentingan lainnya seperti investor atau calon mitra baru.

Penerapan transparansi ini juga selaras dengan temuan penelitian Yuliasmi (2018), yang menggarisbawahi bahwa Good Corporate Governance mampu meningkatkan kualitas audit dan pengawasan internal. Walaupun penelitian Ferial, Suhadak, dan Handayani (2016) menemukan bahwa Good Corporate Governance berpotensi memberikan dampak yang bervariasi pada kinerja keuangan tergantung pada konteksnya, transparansi yang diterapkan Draiv Pangkep terbukti memperkuat kepercayaan dan evaluasi kinerja mitra mereka, mendukung efisiensi dalam operasional, dan menumbuhkan kepercayaan antar-mitra.

Draiv Pangkep, dengan pengaplikasian sistem digital yang konsisten, memperlihatkan komitmen kuat dalam mematuhi prinsip transparansi yang mendukung Good Corporate Governance dan mendorong keberlanjutan bisnis yang beretika dan akuntabel.

### **b. Akuntabilitas dalam Praktik Akuntansi Digital**

Wawancara yang Anda lakukan menyoroti bagaimana Draiv Pangkep secara efektif menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan berbasis digital. Sistem ini mendukung pelaporan yang transparan dan real-time, yang memungkinkan semua data keuangan dicatat dengan akurat dan dapat dipercaya. Dengan mengandalkan Key Performance Indicators (KPI) dan evaluasi kinerja berkala, setiap individu dalam organisasi memiliki tanggung jawab yang jelas dan sistematis.

Para responden dari berbagai tingkat, termasuk manajemen, mitra pengemudi, dan staf administrasi, memberikan perspektif yang konsisten tentang akuntabilitas. Dari wawancara tersebut, beberapa poin utama yang dapat diambil adalah:

1. Pengawasan Real-Time dan Transparansi: Penggunaan sistem digital memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan pemantauan real-time, sehingga mencegah kesalahan atau penyimpangan.
2. Tanggung Jawab Individu dan KPI: Setiap individu, baik pegawai maupun mitra, memiliki tanggung jawab yang terukur melalui KPI. Hal ini tidak hanya memastikan kinerja yang selaras dengan tujuan perusahaan tetapi juga memperkuat integritas dan kepercayaan.
3. Evaluasi Kinerja Berkala: Proses evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan identifikasi dini atas masalah dan memberikan kesempatan bagi tim untuk melakukan perbaikan yang berkesinambungan.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital oleh Draiv Pangkep memungkinkan mitra untuk memantau kinerja dan keuangan mereka secara mandiri, memberi mereka rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas data yang mereka kelola.

Kesimpulan ini mendukung teori akuntabilitas dalam Good Corporate Governance sebagaimana disampaikan oleh Adrian Sutedi (2012), yang menekankan pentingnya prosedur pengawasan dan evaluasi sistematis untuk menjaga akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

### **c. Tanggung Jawab dalam Praktik Akuntansi Digital**

Draiv Pangkep menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab dalam pencatatan keuangan dengan mengimplementasikan sistem akuntansi digital yang memungkinkan pencatatan transaksi secara akurat dan mematuhi standar hukum yang berlaku. Meski tidak memiliki tim akuntansi profesional di lokasi, perusahaan memanfaatkan teknologi untuk memastikan semua transaksi tercatat dengan benar. Selain itu, kebijakan internal mengharuskan pencatatan real-time dan verifikasi berkala oleh konsultan eksternal untuk menjaga akurasi dan kepatuhan terhadap regulasi.

Kebijakan perusahaan di Draiv Pangkep juga menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pencatatan keuangan. Setiap transaksi dicatat menggunakan sistem akuntansi digital yang mematuhi semua regulasi keuangan yang berlaku, dan protokol pengecekan ganda oleh manajemen diberlakukan sebelum laporan keuangan disampaikan ke pihak berwenang. Dengan demikian, laporan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan memenuhi persyaratan hukum, sekaligus menghindari risiko pelanggaran regulasi.

Prinsip tanggung jawab ini didukung dengan pelatihan rutin untuk memastikan semua karyawan yang terlibat dalam proses keuangan memahami pentingnya kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan perusahaan. Kebijakan ini menunjukkan keseriusan perusahaan dalam menerapkan praktik akuntansi yang bertanggung jawab, sejalan dengan teori Sutedi (2012) yang menekankan pada pentingnya pengelolaan keuangan yang etis, kepatuhan hukum, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penggunaan sistem akuntansi digital juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan dampak sosial dan lingkungan dengan cara yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya oleh Yuliasmi (2018) dan Fery Ferial, Suhadak, serta Siti Ragil Handayani (2016), yang menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam tanggung jawab sosial dan transparansi operasional cenderung memiliki reputasi yang baik dan tingkat kepuasan yang tinggi di antara pemangku kepentingan. Meski demikian, penelitian ini juga memberikan wawasan baru mengenai bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan teknologi dan kolaborasi eksternal untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia lokal dalam memenuhi tanggung jawab akuntansi.

Secara keseluruhan, implementasi prinsip tanggung jawab di Draiv Pangkep tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap kepatuhan hukum dan akuntabilitas, tetapi juga mencerminkan adaptasi perusahaan dalam mengatasi keterbatasan lokal dengan solusi teknologi. Integrasi sistem akuntansi digital yang memadai, verifikasi eksternal secara berkala, serta pelatihan rutin bagi karyawan merupakan langkah nyata dalam menjaga integritas pencatatan keuangan yang akurat dan bertanggung jawab, sekaligus memenuhi standar hukum yang berlaku.

#### **d. Kemandirian dalam Praktik Akuntansi Digital**

Draiv Pangkep berkomitmen pada kemandirian dalam praktik akuntansi digital, khususnya dalam pengambilan keputusan terkait pencatatan keuangan. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan yang mendukung transparansi, objektivitas, dan bebas dari konflik kepentingan, yang dijalankan dengan penerapan sistem akuntansi digital dan pemantauan berlapis. Sistem ini dirancang untuk menghindari pengaruh pihak internal maupun eksternal dan memastikan bahwa setiap keputusan didasarkan pada data yang telah tercatat dengan akurat, serta memenuhi standar yang ditetapkan. Penggunaan teknologi ini juga menambah efisiensi dalam proses pencatatan keuangan, meningkatkan akurasi, dan memberikan akses yang lebih mudah untuk audit dan verifikasi.

Hasil wawancara dengan beberapa perwakilan perusahaan mendukung komitmen Draiv Pangkep dalam menjaga kemandirian. Bapak Acep Ardiansyah, selaku RCEO, menegaskan bahwa setiap keputusan diambil berdasarkan data yang objektif melalui sistem digital yang mengurangi risiko intervensi, serta didukung oleh audit rutin yang memastikan integritas pencatatan keuangan. Beliau juga menyebutkan adanya kebijakan pernyataan konflik kepentingan yang wajib ditandatangani oleh karyawan yang terlibat, memastikan bahwa keputusan keuangan bebas dari kepentingan pribadi. Kebijakan ini didukung oleh Ibu Andi Nur Alfiah, RCOO, yang menyatakan bahwa transparansi dalam pencatatan keuangan terjamin melalui akses digital real-time dan audit internal yang dilakukan secara berkala. Ibu Nuviratul Jannah dari bagian administrasi menekankan pentingnya prosedur standar operasi (SOP) yang ketat, di mana verifikasi berlapis diterapkan untuk memastikan bahwa proses pencatatan berjalan tanpa manipulasi atau campur tangan yang tidak perlu.

Implementasi kebijakan ini sejalan dengan teori kemandirian yang dikemukakan oleh Sutedi (2012), yang menekankan bahwa prinsip independensi dalam pengambilan keputusan keuangan membutuhkan kebijakan yang menghindari intervensi dan konflik kepentingan. Menurut Sutedi, objektivitas dan akuntabilitas sangat penting untuk memastikan keputusan keuangan yang bebas dari pengaruh pihak tertentu, baik internal maupun eksternal. Selain itu, kebijakan untuk melakukan audit rutin dan SOP yang berlapis memperkuat implementasi kemandirian di Draiv Pangkep. Kebijakan ini juga mendukung transparansi dalam pencatatan keuangan, di mana sistem digital yang diterapkan memungkinkan perusahaan untuk memantau keputusan secara lebih akurat.

Penelitian sebelumnya oleh Yuliasmi (2018) serta Fery Ferial, Suhadak, dan Siti Ragil Handayani (2016) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi kebijakan transparansi dan verifikasi berlapis dalam pengambilan keputusan keuangan lebih mampu menjaga independensi dan keadilan. Penerapan sistem digital di Draiv Pangkep memungkinkan transparansi dalam setiap transaksi, mengurangi risiko konflik kepentingan, dan mempermudah proses audit. Meski tidak memiliki tim akuntansi profesional di lokasi, Draiv Pangkep telah memanfaatkan teknologi dan kebijakan internal yang kuat untuk memenuhi prinsip kemandirian, yang pada akhirnya mendukung integritas proses pengambilan keputusan mereka.

#### **e. Keadilan dalam Praktik Akuntansi Digital**

Good Corporate Governance (GCG) memiliki beberapa prinsip utama, salah satunya adalah keadilan. Prinsip ini menekankan perlakuan adil bagi semua pemangku kepentingan, memastikan mereka memiliki akses yang setara terhadap informasi, terutama dalam konteks informasi keuangan. Dalam era digital, perusahaan menggunakan sistem akuntansi digital untuk mendistribusikan informasi keuangan secara transparan dan merata, memberikan kesempatan yang sama bagi pemangku kepentingan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan di perusahaan Draiv Pangkep, terlihat bahwa

perusahaan ini telah berupaya keras untuk menerapkan prinsip keadilan dalam menyebarkan informasi keuangan secara adil melalui sistem akuntansi digital.

Wawancara dengan pihak manajemen dan mitra usaha Draiv Pangkep menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dalam menyebarkan informasi keuangan. Bapak Acep Ardiansyah, RCEO Draiv Pangkep, menyampaikan bahwa perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi digital yang transparan, di mana semua pemangku kepentingan memiliki hak akses yang setara terhadap informasi keuangan, memastikan tidak ada yang diutamakan atau terabaikan dalam menerima informasi. Ibu Andi Nur Alfiah, RCOO, juga mengonfirmasi hal ini, menyatakan bahwa setiap pihak yang berkepentingan mendapatkan akses real-time ke informasi keuangan, memastikan tidak ada perbedaan dalam kecepatan distribusi informasi. Begitu pula, Ibu Nuviratul Jannah, selaku administrasi, menjelaskan bahwa sistem tersebut memungkinkan pemantauan dan evaluasi informasi keuangan secara adil, tanpa memberi keuntungan tidak adil kepada pihak tertentu.

Para mitra perusahaan, seperti Bapak Khaerat dan Bapak Sardi, merasakan manfaat dari sistem ini. Keduanya menegaskan bahwa sebagai mitra pengemudi dan kuliner, mereka memiliki akses yang setara terhadap data keuangan yang relevan dengan kemitraan mereka, memungkinkan keadilan dalam informasi yang diterima. Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Ardiansyah, mitra UMKM, yang menyatakan bahwa perusahaan memastikan semua mitra memiliki akses yang sama terhadap informasi keuangan.

Dalam konteks Good Corporate Governance, prinsip keadilan menurut Sutedi (2012) mengharuskan perlakuan setara bagi semua pemangku kepentingan dalam akses informasi yang berkaitan dengan hak-hak mereka. Prinsip ini mencakup distribusi informasi yang merata dan akses yang independen serta transparan untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang diabaikan dalam proses pengambilan keputusan. Penerapan prinsip keadilan di Draiv Pangkep yang menggunakan sistem informasi akuntansi digital menunjukkan konsistensi dengan teori ini. Dengan adanya kebijakan transparan dan akses real-time yang merata, perusahaan memastikan distribusi informasi keuangan secara adil kepada semua pemangku kepentingan tanpa preferensi atau diskriminasi.

Hasil wawancara ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Yuliasmi (2018), serta Fery Ferial, Suhadak, dan Siti Ragil Handayani (2016), yang menyoroti pentingnya transparansi dan akses yang setara terhadap informasi keuangan sebagai bagian dari penerapan prinsip keadilan dalam GCG. Penggunaan teknologi digital oleh Draiv Pangkep untuk mendukung keadilan dalam distribusi informasi mencerminkan praktik yang diakui dalam penelitian terdahulu dan menunjukkan bahwa perusahaan ini telah berhasil menerapkan prinsip keadilan yang efektif dalam operasional mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip keadilan di Draiv Pangkep melalui sistem informasi akuntansi digital tidak hanya mendukung keterbukaan dan transparansi tetapi juga memastikan bahwa semua pemangku kepentingan mendapatkan perlakuan yang setara dalam menerima informasi. Hal ini menjadi langkah konkret yang diambil perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang adil dan transparan, mendukung keberhasilan penerapan Good Corporate Governance.

#### **f. Integritas Teknologi Informasi dalam Praktik Akuntansi Digital**

Integrasi teknologi informasi dalam praktik akuntansi digital saat ini menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Digital dan Audit Berbasis Komputer, perusahaan dapat mengelola data keuangan secara real-time dan lebih akurat, serta memantau transaksi yang dilakukan oleh mitra kuliner dan kurir. Teknologi ini, seperti yang diimplementasikan oleh Draiv Pangkep, membantu memperkuat pengawasan terhadap proses keuangan, memungkinkan pelaporan yang cepat dan mengurangi risiko kesalahan.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Acep Ardiansyah, selaku RCEO Draiv Pangkep, beliau menyatakan bahwa “Sistem Digital yang kami terapkan sangat membantu dalam memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat secara real-time dan transparan.” Hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan memungkinkan pemantauan keuangan secara menyeluruh dan mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaporan. Dukungan ini diperkuat dengan audit berbasis komputer yang diungkapkan oleh beliau, “Audit digunakan secara berkala untuk

meninjau semua proses keuangan. Dengan teknologi ini, kami dapat melakukan audit lebih efisien dan mendeteksi potensi masalah lebih cepat.” Pernyataan ini didukung oleh Ibu Alfiah, selaku RCOO, yang menyatakan bahwa sistem digital yang diterapkan memberikan akses cepat terhadap data keuangan, yang bisa diperiksa kapan saja, dan memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat.

Pendapat lain juga datang dari mitra Draiv Pangkep yang berperan sebagai pengguna langsung aplikasi, seperti Bapak Khaerat, mitra kurir, yang menekankan kemudahan dalam melacak pendapatan dan pengeluaran harian serta bulanan secara real-time melalui aplikasi digital perusahaan. Hal ini disepakati oleh Bapak Ardiansyah, mitra kuliner, yang menjelaskan bahwa laporan penjualan bisnisnya dapat diperoleh secara terstruktur dan akurat melalui dashboard utama, yang mempermudah dalam pengambilan keputusan keuangan. Teknologi ini memungkinkan integrasi laporan keuangan antara mitra kuliner dan mitra kurir secara komprehensif dalam satu platform pusat, yaitu situs web <https://admin.draiv.id/>. Platform ini dirancang dengan sistem keamanan yang kuat untuk melindungi data dari akses tidak sah, sehingga menjaga integritas dan keamanan informasi.

Implementasi sistem informasi akuntansi digital ini selaras dengan prinsip-prinsip integritas teknologi informasi dalam akuntansi yang dijelaskan oleh Sutedi (2012). Menurutnya, integritas teknologi informasi memegang peran kunci dalam memastikan transparansi, akurasi, dan keamanan data keuangan. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital yang terintegrasi memungkinkan pengawasan dan pelaporan transaksi secara real-time, mendukung transparansi dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, fitur keamanan yang ditanamkan dalam sistem pusat Draiv Pangkep memastikan bahwa informasi keuangan terlindungi dari risiko manipulasi atau penyalahgunaan, seperti yang disampaikan oleh Yuliasmi (2018) dan Ferial et al. (2016) dalam penelitiannya yang menekankan perlunya sistem akuntansi digital yang akurat dan aman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Draiv Pangkep secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip integritas dalam sistem akuntansi digitalnya, dengan mendukung akuntabilitas melalui fitur pemantauan keuangan dan pelaporan transaksi secara real-time. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat memperkuat akurasi dan keamanan data keuangan, yang sejalan dengan prinsip akuntansi modern. Dalam perspektif penelitian sebelumnya, penerapan teknologi di Draiv Pangkep menjadi model yang relevan tentang bagaimana teknologi informasi dapat memperkuat integritas dan transparansi dalam praktik akuntansi digital.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Draiv Pangkep tidak hanya berhasil dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendukung keterlibatan semua pemangku kepentingan. Melalui sistem informasi akuntansi digital yang transparan dan efisien, perusahaan ini mampu memberikan akses real-time kepada mitra pengemudi dan kuliner terhadap informasi keuangan mereka. Selain itu, wawancara dengan berbagai pihak dalam organisasi mengungkapkan adanya komitmen yang kuat terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam konteks bisnis yang kompetitif. Mari kita tinjau lebih dalam mengenai penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik akuntansi digital di Draiv Pangkep.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada mitra pengemudi dan mitra kuliner yang telah meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman mengenai akuntansi digital dan Good Corporate Governance di UMKM. Kami juga berterima kasih kepada Draiv Pangkep atas dukungan dalam pengumpulan data.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Nur Fadhila. 2023. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Kas*. Andi Pandangai Press
- Bhimani, A., & Willcocks, L. (2014). Digitization, 'Big Data' and the transformation of accounting information. *Accounting and Business Research*. 44(4), 469-490
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications
- Dai, J., & Vasarhelyi, M. A. (2016). The benefits and implications of blockchain technology for accounting: A review of the literature. *International Journal of Accounting Information Systems*. 32, 45-55
- Draiv: Aplikasi Layanan Transportasi Online. (2024). Situs Resmi Draiv. Retrieved from <https://www.draiv.id/>
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (n.d.). *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Baik*
- Granlund, M., & Mouritsen, J. (2003). Implementing ERP systems: Best practices for accountants and auditors. *Journal of Information Systems*. 17(2), 183-204
- Hilali, A., Manouar, A., & Idrissi, M. A. J. (2020). Digital Transformation in the Era of the Internet of Things: An Innovation-Driven Transformation of Business Models and Processes. In *Conference on Information Systems Applied Research*
- Larcker, D. F., & Tayan, B. (2016). *Corporate Governance Matters: A Closer Look at Organizational Choices and Their Consequences*. Pearson Education
- Moll, J., & Yigitbasioglu, O. M. (2019). Digital transformation of accounting and finance: The digital revolution has arrived. *Journal of Accounting & Organizational Change*. 15(2), 151-164
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing
- Rezaee, Z., Sharbatoghlie, A., Elam, R., & McMickle, P. L. (2001). Continuous Auditing: Building Automated Auditing Capability. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 20(1), 147-163.
- Shaikh, A. A., & Wagh, V. (2021). Impact of Digital Transformation on Business Models and Innovations: A Study of Digital Platforms in the Transportation Industry. In *Journal of Information Systems and Technology Management*. 18, 1-10
- Solomon, J. (2020). *Corporate Governance and Accountability* (5th Edition). Hoboken, John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Tenrigau, A. M., Asaff, R., & Mattayang, B. (2018). *Manajemen: Sebuah pengantar*. Andi Djemma Press
- Tricker, R. B. (2015). *Corporate Governance: Principles, Policies, and Practices*. Oxford University Press.
- Westerman, G., & Bonnet, D. (2014). *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation*. Harvard Business Review Press
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). The Nine Elements of Digital Transformation. *MIT Sloan Management Review*. 55(3), 1-6